

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data empiris dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil studi pendahuluan yang diungkap melalui instrumen identifikasi masalah pada peserta didik MAN 1 Kota Bandung di kelas XI Tahun 2013/2014, diperoleh hasil bahwa adanya sejumlah peserta didik menghadapi permasalahan dalam belajar, seperti : (a) menghadapi masalah dalam keluarga, (b) hubungan dengan guru di sekolah kurang efektif, (c) kurang disiplin dalam belajar, (d) memiliki konsep diri rendah, (e) rendah motivasi mereka dalam belajar, (f) kurang terampil menjalin pertemanan akrab dengan teman lawan jenis.

Hasil *pretest* tingkat kompetensi interpersonal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil berada pada kategori tinggi, sebagian sedang, dan sebagian kecil rendah, pada enam sub aspek. Namun demikian peserta didik MAN I Kota Bandung pada kelas XI, jurusan IPA dan IPS tahun 2013/2014, cenderung menghadapi masalah dalam hubungan interpersonal dengan teman dan guru di sekolah.

Temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan, karena sampel yang diambil hanya pada kelas XI saja, terdiri dari tiga kelas KE dan tiga kelas KK sebagai pembanding populasinya masih terbatas. Untuk itu perlu

penelitian selanjutnya pada kelas X, XI, dan XII, agar mewakili semua kelas dan jurusan yang ada di MAN I Kota Bandung.

Hasil validasi rasional pakar Bimbingan dan Konseling dan praktisi BK terhadap Model Konseling Islami untuk mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik, menyatakan bahwa model yang dikembangkan dinilai dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan layanan BK di Madrasah Aliyah. Karena model bimbingan dan konseling Islami yang dirumuskan telah mencerminkan prinsip-prinsip komprehensif, kontekstual, dan aplikatif memberikan petunjuk yang jelas bagi guru BK dalam penyelenggaraannya di lapangan.

Konseling Islami yang diselenggarakan pada peserta didik KE untuk mengembangkan kompetensi interpersonal, terdiri dari enam sub aspek, yaitu : (a) kepekaan terhadap diri dan orang lain, (b) ketegasan diri, (c) menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, (d) menjadi diri yang bebas, (e) harapan yang realistik terhadap diri sendiri dan orang lain, (f) perlindungan diri dalam situasi interpersonal. Menggunakan strategi kelompok, selama delapan kali pertemuan, terbukti efektif mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik, yang ditunjukkan dari *gain score* KE lebih tinggi dari *gain score* KK. *Gain score* KE sebesar 0,24 dan *gain score* KK 0,10, terdapat selisih *score* antara KE dengan KK sebesar 0,14.

Model konseling Islami yang dihasilkan melalui penelitian ini merupakan upaya mengembangkan pendekatan alternatif baru teori dan konsep ilmu

pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam (Alquran dan Hadis) pada *setting* sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa individu yang kurang memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi dijauhi teman-temannya dalam lingkungan pergaulan, mereka tidak efektif dalam bekerja. Namun demikian kompetensi interpersonal pada individu dapat dikembangkan melalui proses belajar dan latihan.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pimpinan Madrasah Aliyah, guru-guru BK dan peneliti selanjutnya

1. Guru BK

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model konseling Islami efektif mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik baru pada populasi yang terbatas pada kelas XI Tahun 2014. Sebaiknya guru BK dapat menyelenggarakan layanan BK menggunakan pendekatan konseling Islami, untuk mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik pada semua kelas. Karena hanya sebagian kecil tingkat kompetensi mereka berada pada kategori tinggi. Sebaiknya ke depan kompetensi interpersonal peserta didik perlu dikembangkan, agar mereka memiliki keterampilan dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang efektif.

2. Memperhatikan karakteristik model konseling Islami yang dirumuskan dalam penelitian ini memiliki keunikan tertentu, maka untuk mengefektifkan

penyelenggaraan model konseling Islami ini diperlukan peningkatan kompetensi guru BK di Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, program *inservice training* tentang konseling Islami dipandang sebagai upaya untuk memaksimalkan penyelenggaraan konseling Islami di madrasah aliyah.

3. Peneliti Selanjutnya,

Model konseling Islami ini baru diuji cobakan pada satu Madrasah Aliyah, untuk itu dapat diujikan pada populasi yang lebih luas lagi, atau menggunakan pendekatan konseling Islami untuk mengembangkan aspek-aspek lain pada peserta didik, seperti: *moral intellegence*, *emotional intellegence*, dan *resilience*.